

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ( $X_1$ ) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) serta variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y) pada bank bjb periode 2009-2013. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum.

##### 4.1.1 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013

Kualitas Aktiva Produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Menurut Rivai (2013:474).

Adapun Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 terlihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 (dalam persen)**

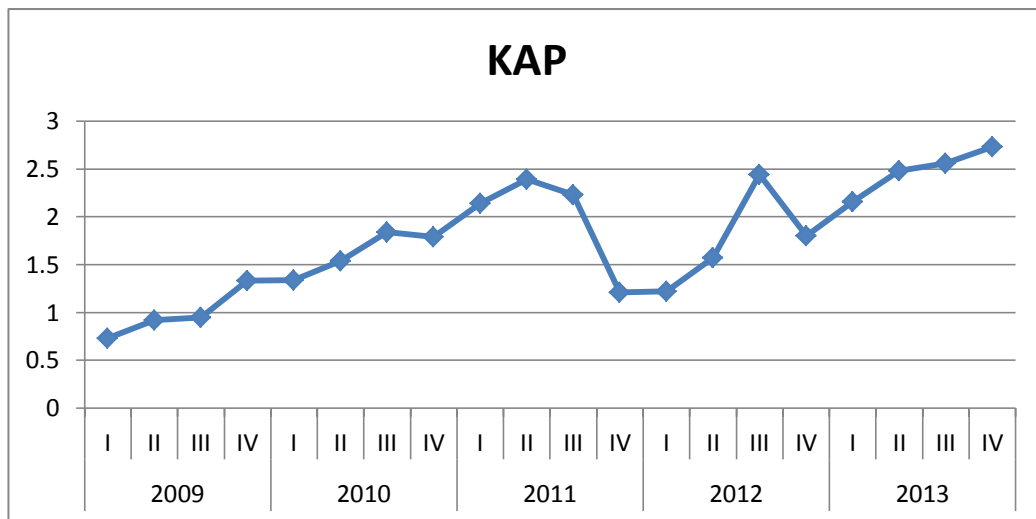
<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>KAP</b>	<b>Perkembangan</b>
2009	Maret	0,73	-
	Juni	0,92	26,03
	September	0,95	3,27
	Desember	1,33	40,00
2010	Maret	1,34	0,75
	Juni	1,54	14,93
	September	1,84	19,48
	Desember	1,79	-2,72
2011	Maret	2,14	19,55
	Juni	2,39	11,68
	September	2,23	-6,69
	Desember	1,21	-45,74
2012	Maret	1,22	0,83
	Juni	1,57	28,69
	September	2,44	55,41
	Desember	1,80	-26,23
2013	Maret	2,16	20,00
	Juni	2,48	14,81
	September	2,56	3,23
	Desember	2,73	6,64
<b>Total</b>		<b>35,47</b>	<b>183,91</b>
<b>Maksimum</b>		<b>2,73</b>	<b>55,41</b>
<b>Minimum</b>		<b>0,73</b>	<b>-45,74</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,78</b>	<b>9,68</b>

**Sumber : Laporan Keuangan bank bjb (data diolah 2015)**

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada gambar berikut :

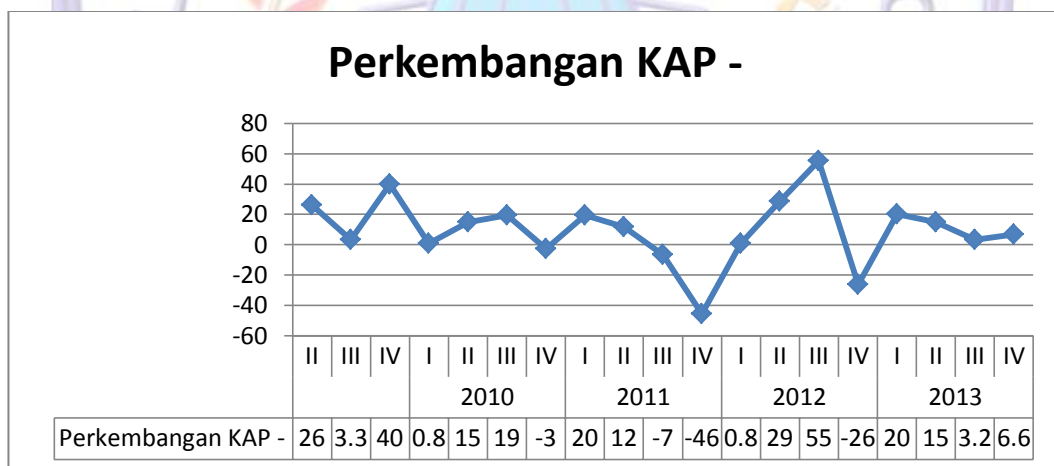
**Gambar 4.1**

**Grafik Kondisi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) periode tahun 2009-2013**



**Gambar 4.2**

**Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) periode tahun 2009-2013**



Berdasarkan Tabel 4.1 berikut ini penjelasan mengenai perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 :

1. Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi.
2. Kenaikan perkembangan terbesar KAP terjadi pada bulan september tahun 2012 sebesar 55,41%. Sedangkan nilai KAP tertinggi terjadi pada

bulan desember tahun 2013 sebesar 2,73% dalam rentang waktu pertriwulan. Kenaikan tersebut terjadi karena kolektabilitas pada aktiva produktif semakin meningkat dibandingkan dengan total aktiva produktif.

3. Penurunan perkembangan KAP terjadi pada bulan desember tahun 2011 sebesar -45,74%. Sedangkan nilai KAP terendah terjadi pada bulan maret 2009 sebesar 0,73% dalam rentang waktu pertriwulan. Penurunan tersebut terjadi karena bank mampu menekan aktiva produktif yang dikasifikasikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
4. Rata-rata perkembangan KAP bank bjb pertriwulan periode 2009-2013 sebesar 9,68% sedangkan rata-rata nilai KAP sebesar 1,78%.

Bank Indonesia telah menetapkan kriteria kesehatan aktiva produktif sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Kriteria Kesehatan Aktiva Produktif**

No.	Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Predikat
1	82<Nilai<103,33	Sehat
2	66<Nilai<81	Cukup Sehat
3	51<Nilai<65	Kurang Sehat
4	<50	Tidak Sehat

**Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011**

Untuk mengetahui kesehatan aktiva produktif, maka terlebih dahulu harus memasukan nilai KAP, yaitu dengan memasukan rasio KAP yang ada pada tabel 4.1 ke dalam formula Rumus :

$$Nilai KAP = \frac{15.5 - Rasio KAP}{0.15} \times 1$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui tingkat kesehatan aktiva produktif pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Kesehatan Aktiva Produktif**  
**bank bjb periode 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Rasio KAP (%)</b>	<b>Nilai KAP</b>	<b>Predikat</b>
2009	Maret	0,73	98,47	Sehat
	Juni	0,92	97,20	Sehat
	September	0,95	97,00	Sehat
	Desember	1,33	94,47	Sehat
2010	Maret	1,34	94,40	Sehat
	Juni	1,54	93,07	Sehat
	September	1,84	91,07	Sehat
	Desember	1,79	91,40	Sehat
2011	Maret	2,14	89,07	Sehat
	Juni	2,39	87,40	Sehat
	September	2,23	88,47	Sehat
	Desember	1,21	95,27	Sehat
2012	Maret	1,22	95,20	Sehat
	Juni	1,57	92,87	Sehat
	September	2,44	87,07	Sehat
	Desember	1,80	91,33	Sehat
2013	Maret	2,16	88,93	Sehat
	Juni	2,48	86,80	Sehat
	September	2,56	86,27	Sehat
	Desember	2,73	85,13	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>1,78</b>	<b>91,54</b>	<b>Sehat</b>

**Sumber : Laporang Keuangan Publikasi Triwulan bank bjb**  
**(Data diolah, 2015)**

Dari perhitungan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bank bjb periode 2009-2013 berada pada kondisi yang sehat dipengaruhi oleh lancarnya kolektabilitas aktiva produktif yang disalurkan.



#### 4.1.2 Perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode 2009-2013

Rasio BOPO adalah untuk mengidentifikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisiensi biaya operasional bank. Taswan (2010:167). Adapun Perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 terlihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Perkembangan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 (dalam persen)**

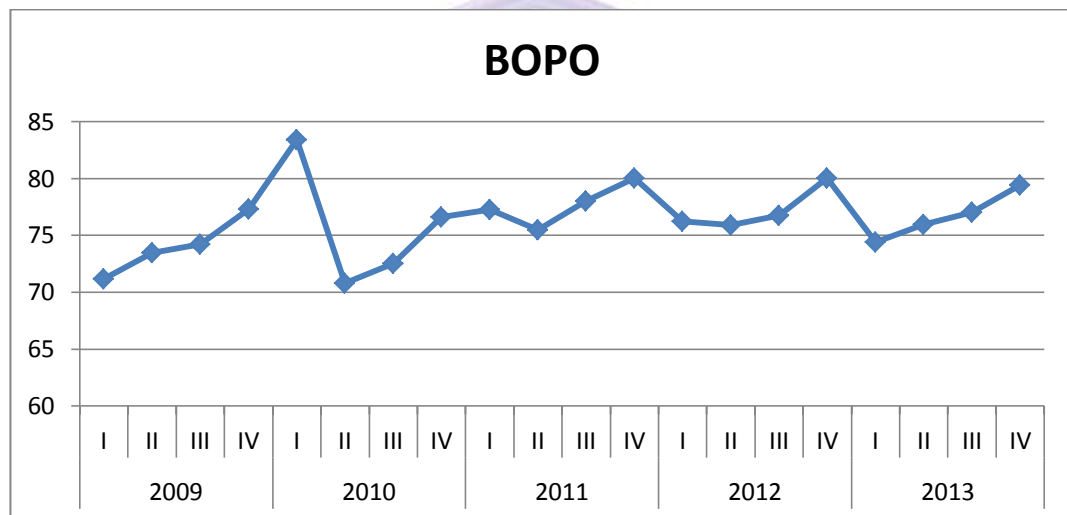
Tahun	Triwulan	BOPO	Perkembangan
2009	Maret	71,19	-
	Juni	73,48	3,22
	September	74,22	1,01
	Desember	77,30	4,15
2010	Maret	83,38	7,87
	Juni	70,80	-15,09
	September	72,52	2,43
	Desember	76,60	5,63
2011	Maret	77,25	0,85
	Juni	75,47	-2,31
	September	78,03	3,40
	Desember	80,02	2,56
2012	Maret	76,24	-4,73
	Juni	75,89	-0,46
	September	76,76	1,15
	Desember	80,02	4,25
2013	Maret	74,40	-6,92
	Juni	75,93	2,06
	September	77,01	1,43
	Desember	79,41	3,13
<b>Total</b>		<b>1.525,92</b>	<b>13,63</b>
<b>Maksimum</b>		<b>83,38</b>	<b>7,87</b>
<b>Minimum</b>		<b>71,19</b>	<b>-15,09</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76,30</b>	<b>0,72</b>

Sumber : Laporan Keuangan bank bjb (data diolah 2015)

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada gambar berikut :

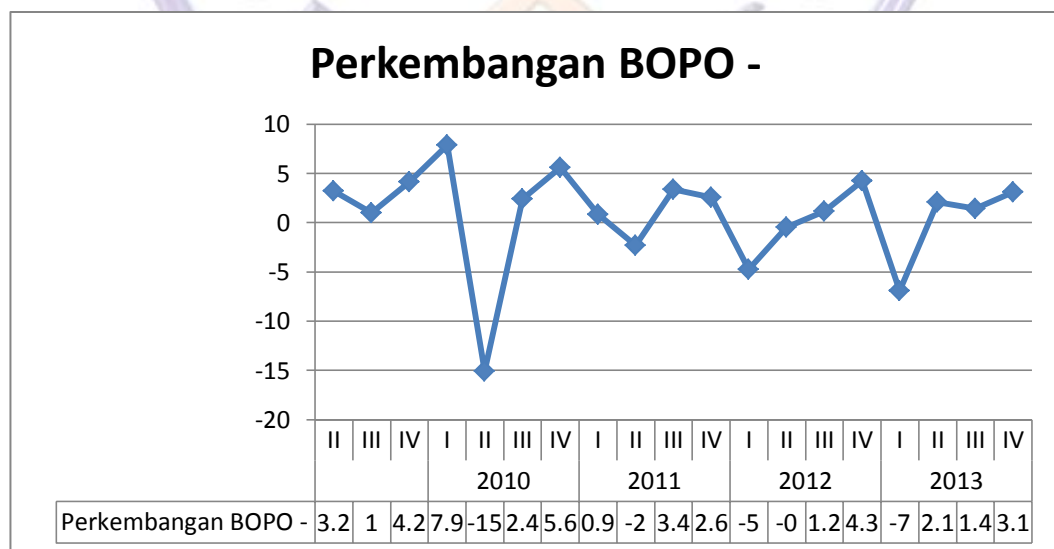
**Gambar 4.3**

**Grafik Kondisi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
periode tahun 2009-2013



**Gambar 4.4**

**Perkembangan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
periode tahun 2009-2013



Berdasarkan Tabel 4.4 berikut ini penjelasan mengenai perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 :

1. Perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi.
2. Kenaikan perkembangan terbesar BOPO terjadi pada bulan maret tahun 2010 sebesar 7,87%. Sedangkan nilai BOPO tertinggi terjadi pada bulan maret tahun 2010 sebesar 83,38% dalam rentang waktu pertriwulan. Peningkatan rasio BOPO tersebut berasal dari beban tenaga kerja yang meningkat sehingga menimbulkan beban biaya yang besar
3. Penurunan perkembangan BOPO terjadi pada bulan juni tahun 2010 sebesar -15,09%. Sedangkan nilai BOPO terendah terjadi pada bulan maret 2009 sebesar 71,19% dalam rentang waktu pertriwulan. Penurunan rasio BOPO tersebut sejalan dengan program efisiensi yang sedang dan terus dilaksanakan oleh perusahaan.
4. Rata-rata perkembangan BOPO bank bjb pertriwulan periode 2009-2013 sebesar 0,72% sedangkan rata-rata nilai BOPO sebesar 76,30%.

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti suatu bank. BI menetapkan bahwa pencapaian tingkat efisiensi Rasio BOPO menggunakan angka patokan 92%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata, nilai terbesar, dan nilai terkecil perkembangan rasio BOPO bank bjb sebesar 76,30% bisa dikatakan sehat karena dibawah angka patokan rasio BOPO.



#### 4.1.3 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb

periode 2009-2013

ROA mengidentifikasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *asset* nya. Semakin besar rasio ini mengidentifikasi semakin baik kinerja bank, Taswan (2010:167) adapun Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 terlihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 (dalam persen)**

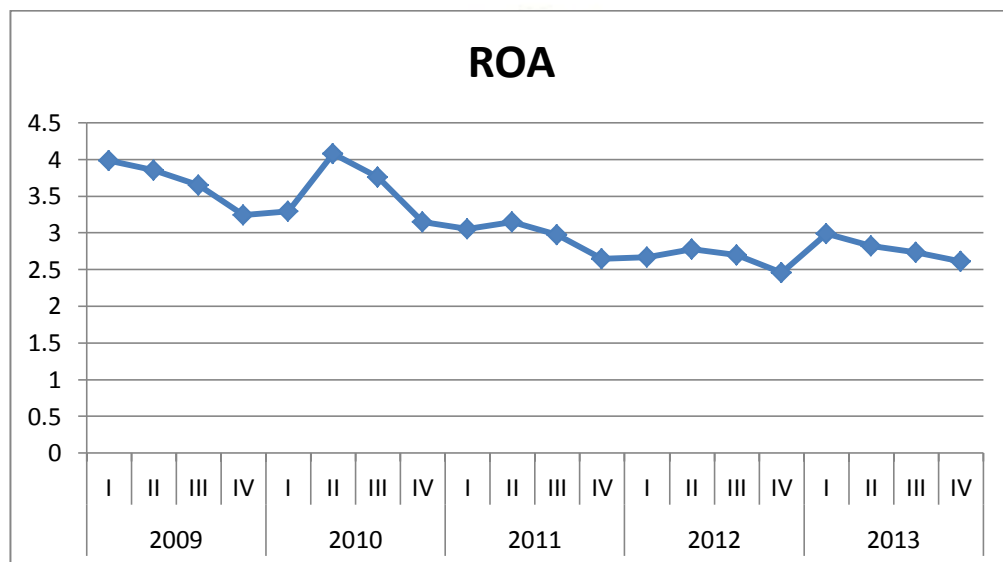
<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROA</b>	<b>Perkembangan</b>
2009	Maret	3,98	-
	Juni	3,85	-3,27
	September	3,65	-5,20
	Desember	3,24	-11,24
2010	Maret	3,29	1,55
	Juni	4,08	24,02
	September	3,76	-7,85
	Desember	3,15	-16,23
2011	Maret	3,05	-3,18
	Juni	3,15	3,28
	September	2,97	-5,82
	Desember	2,65	-10,78
2012	Maret	2,67	0,76
	Juni	2,78	4,12
	September	2,70	-2,88
	Desember	2,46	-8,89
2013	Maret	2,99	21,16
	Juni	2,82	-5,69
	September	2,73	-3,20
	Desember	2,61	-4,40
<b>Total</b>		<b>62,58</b>	<b>-33,74</b>
<b>Maksimum</b>		<b>4,08</b>	<b>24,02</b>
<b>Minimum</b>		<b>2,46</b>	<b>-16,23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.13</b>	<b>-1,78</b>

Sumber : Laporan Keuangan bank bjb (data diolah 2015)

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada gambar berikut :

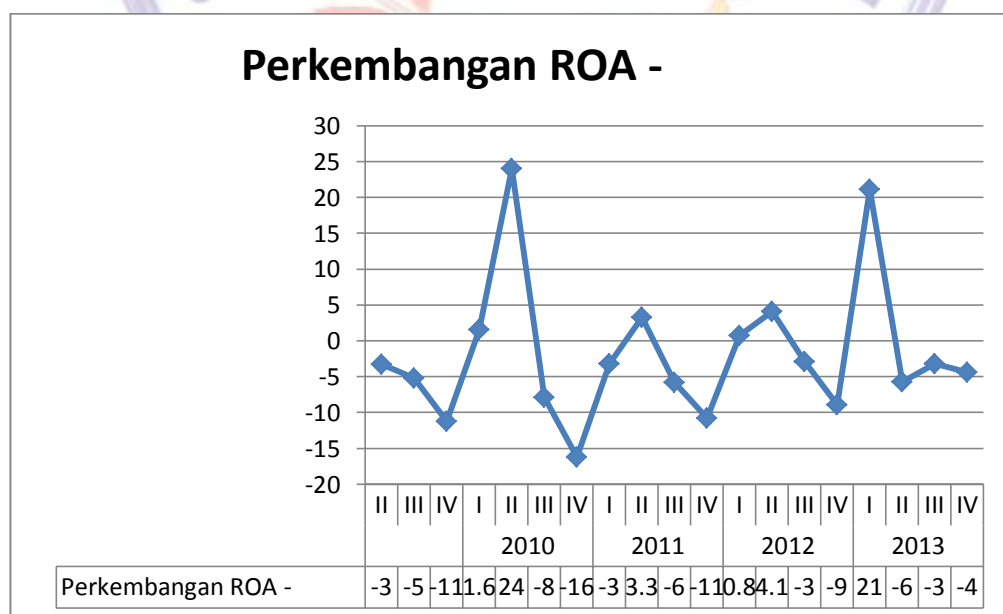
**Gambar 4.5**

**Grafik Kondisi *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2009-2013**



**Gambar 4.6**

**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2009-2013**



Berdasarkan Tabel 4.5 berikut ini penjelasan mengenai perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 :

1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi.
2. Kenaikan perkembangan terbesar ROA terjadi pada bulan juni tahun 2010 sebesar 24,02%. Sedangkan nilai ROA tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2010 sebesar 4,08% dalam rentang waktu pertriwulan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan jumlah aset.
3. Penurunan perkembangan ROA terjadi pada bulan desember tahun 2010 sebesar -16,23%. Sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada bulan desember 2012 sebesar 2,46% dalam rentang waktu pertriwulan. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan aset yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan jumlah laba bersih.
4. Rata-rata perkembangan ROA bank bjb pertriwulan periode 2009-2013 sebesar -1,78% sedangkan rata-rata nilai ROA sebesar 3.13%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata, nilai terbesar, dan nilai terkecil perkembangan ROA pada bank bjb bisa dikatakan sehat karena jika dikaitkan dengan standar terbaik ROA sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, standar ROA pada bank adalah lebih dari 1,25%.

## **4.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013**

Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dilakukan pengajuan data yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis linier berganda, analisis koefisien kolerasi, analisis koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f). Untuk mempermudah dalam pengelolaan data, penulis menggunakan *software SPSS v.20.00*.

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

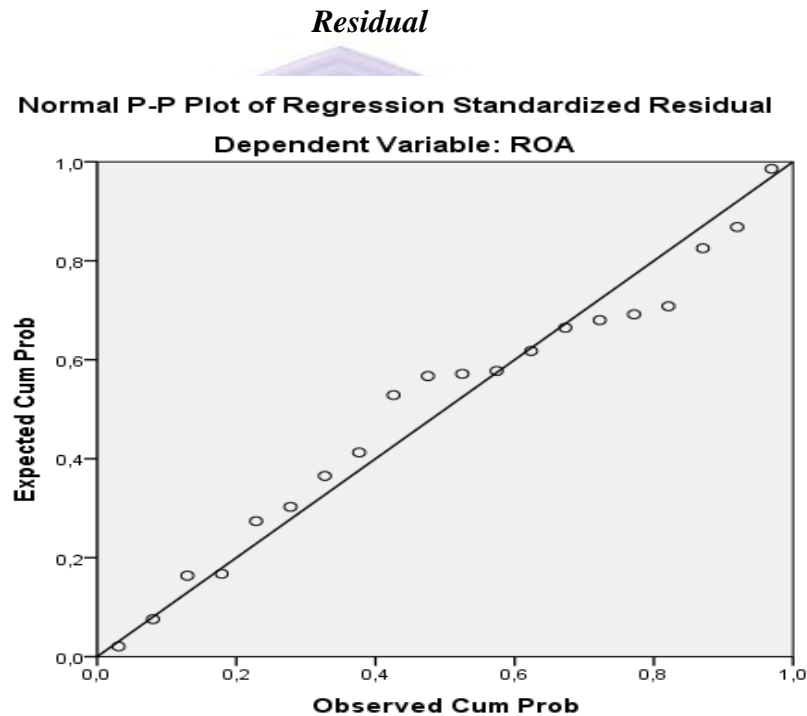
#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Uyanto (2009:39) uji normalitas ini dilakukan dengan mengamati *chart* atas normal *probability plot*. Dimana setiap nilai yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik-titik nilai data akan terletak kurang lebih dalam suatu lurus. Berikut dibawah ini pengujian data penelitian dengan menggunakan gambar normal P-Plot pada uji normalitas:

**Gambar 4.7 Uji Normalitas dengan P-P Plot of Regression Standardized**



(sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)

Berdasarkan grafik normal *probability plot*, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi

yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) Priyatno (2012:151)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara varibel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 4.6 Output Uji Multikolinieritas**

*Coefficient<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KAP	,942	1,062
BOPO	,942	1,062

a. Dependent Variable: ROA

**(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)**

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai  $TOL \geq 0.10$  dan  $VIF \leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

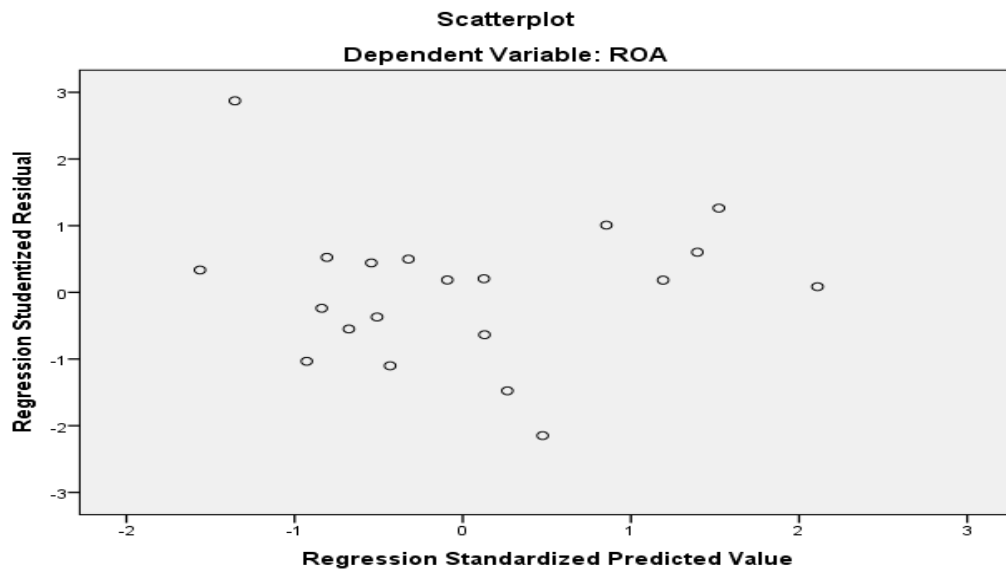
Menurut Priyanto (2012:158), uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan lain.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.



Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pemeriksaan terhadap gejala heterokedastisitas dapat dilihat dalam pola diagram pancar (*scatter plot*).

**Gambar 4.8 Uji Heterokedastisitas**



(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)

Dari Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada smbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokolerasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian masing-masing menggunakan uji *Runs-test* Priyatno (2012:1720)

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi *Runs-test***

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,05932
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	7
Z	-,776
Asymp. Sig. (2-tailed)	,438

a. Median

**(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)**

Hasil perhitungan dari tabel *Runs-test* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 20, serta k atau jumlah variabel independen = 2 diperoleh nilai 0,438 (nilai diperoleh dari tabel *Runs-test*) Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel independen dan satu variabel devenden. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) menggunakan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda**

*Coefficient <sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,966	1,809		6,063	,000
	KAP	-,330	,123	-,405	-2,675	,016
	BOPO	-,095	,594	-,594	-3,926	,001

a. Dependent Variable: ROA

**(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)**

Hasil Pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan *Software* SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 4.8 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,966 + -0,330 X_1 + -0,095X_2$$

Dimana:

$Y$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_1$  = Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$X_2$  = rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari permasalahan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1.  $\alpha = 10,966\%$  yang berarti nilai konstanta positif, hal ini artinya jika variabel independen KAP  $X_1$  dan rasio BOPO  $X_2$  bernilai nol, maka variabel dependen  $Y$  akan bernilai 10,966.
2. Koefisien regresi variabel KAP bernilai negatif -0,330%. Hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara KAP ( $X_1$ ) terhadap ROA ( $Y$ ). Jika terjadi kenaikan KAP ( $X_1$ ) sebesar 1% maka akan mengurangi

ROA (Y) sebesar 10,966% dan sebaliknya jika terjadi penurunan KAP ( $X_1$ ) sebesar 1% maka akan menambah ROA (Y) sebesar 10,966%.

3. Koefisien regresi variabel rasio BOPO bernilai negatif -0,095%. Hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara rasio BOPO ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y). Jika terjadi kenaikan rasio BOPO ( $X_1$ ) sebesar 1% maka akan mengurangi ROA (Y) sebesar 10,966% dan sebaliknya jika terjadi penurunan rasio BOPO ( $X_1$ ) sebesar 1% maka akan menambah ROA (Y) sebesar 10,966%.

#### 4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait (Sugiyono, 2009:248).

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel indeviden Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

##### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 <sup>a</sup>	,633	,590	,31588

a. Predictors: (Constant), KAP, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

**(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)**

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel 4.7 bahwa nilai R sebesar 0,796. Korelasi bertanda positif dan menunjukkan hubungan yang kuat antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), karena nilai R berada pada interval 0,60 – 0,799.

**Tabel 4.10**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2013:250)**

**4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Sumber: Sugiyono (2009:231)**

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat dua



Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel 4.7 bahwa nilai R Square sebesar 0,633% atau 63,3%. Hal ini menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 63,3% dan sisanya 36,7% diduga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.2.5 Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 = 0$  : Kualitas Aktiva Produktif ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  : Kualitas Aktiva Produktif ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Ho :  $\beta_2 = 0$  : Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

H1 :  $\beta_2 \neq 0$  : Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Dengan  $\alpha = 5\%$  pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig. yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20:

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak



**Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,966	1,809		6,063	,000
KAP	-,330	,123	-,405	-2,675	,016
BOPO	-,095	,024	-,594	-3,926	,001

a. Dependent Variable: ROA

**(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)**

Berdasarkan tabel 4.11 didapat nilai statistik uji t KAP = -2,675 yang berarti Kualitas Aktiva Produktif ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). serta nilai sig (p-value) KAP = 0,016 berdasarkan kriteria pengujian nilai sig (p-value) KAP  $0,016 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Sedangkan untuk rasio BOPO ( $X_2$ ) didapat nilai statistik uji t BOPO = -3,926 yang berarti Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Dan nilai sig (p-value) KAP = 0,001 berdasarkan kriteria pengujian nilai sig (p-value) BOPO  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

#### 4.2.6 Uji Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,929	2	1,465	14,678	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1,696	17	,100		
	Total	4,626	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, BOPO

**(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 20, 2015)**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,678 dan nilai sig ( $p$ -value) = 0,000 berdasarkan kriteria pengujian nilai sig ( $p$ -value) = 0,000 < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return ON Asset* (ROA). Penarikan kesimpulan menggunakan nilai signifikansi, dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pembahasan Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA) pada bank bjb**

##### **4.3.1.1 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan KAP selama periode penilaian adalah 9,68% sedangkan rata-rata nilai KAP sebesar 1,78%.

Nilai tertinggi yang diperoleh dari KAP sebesar 2,73% yang terjadi pada bulan desember tahun 2013 dan perkembangan terbesar KAP terjadi pada bulan september tahun 2012 sebesar 55,41%. Ini dikarenakan kolektabilitas pada aktiva produktif semakin meningkat dibandingkan dengan total aktiva produktif.

Nilai terendah dari KAP, yaitu sebesar 0,73% pada bulan maret tahun 2009 dan perkembangan KAP terendah terjadi pada bulan desember tahun 2011 sebesar -45,74%. Ini dikarenakan bank mampu menekan aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan tahun sebelumnya.

##### **4.3.1.2 Perkembangan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Perkembangan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan Rasio BOPO selama periode penilaian adalah sebesar 0,72% sedangkan rata-rata nilai BOPO sebesar 76,30%.

Nilai tertinggi yang diperoleh dari rasio BOPO sebesar 83,38% terjadi pada bulan maret tahun 2010 dan perkembangan terbesar rasio BOPO terjadi pada

bulan maret tahun 2010 sebesar 7,8%. Peningkatan rasio BOPO tersebut berasal dari beban tenaga kerja yang meningkat sehingga menimbulkan beban biaya yang besar.

Nilai terendah dari Rasio BOPO, yaitu sebesar 71,19% pada bulan maret tahun 2009 dan perkembangan Rasio BOPO terendah terjadi pada bulan juni tahun 2010 sebesar -15,09,74%. Penurunan rasio BOPO tersebut sejalan dengan program efisiensi yang sedang dan terus dilaksanakan oleh perusahaan.

#### **4.3.1.3 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)**

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan ROA selama periode penilaian adalah sebesar -1,78% sedangkan rata-rata nilai ROA sebesar 3,13%.

Nilai tertinggi yang diperoleh dari ROA sebesar 4,08% terjadi pada bulan juni tahun 2010 dan perkembangan terbesar ROA terjadi pada bulan juni tahun 2010 sebesar 24,02%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan jumlah aset.

Nilai terendah dari ROA, yaitu sebesar 2,46% pada bulan desember tahun 2012 dan perkembangan ROA terendah terjadi pada bulan desember tahun 2010 sebesar -16,23%. Penurunan rasio ROA tersebut sejalan dengan program efisiensi yang sedang dan terus dilaksanakan oleh perusahaan. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan aset yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan jumlah laba bersih.

#### **4.3.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara Parsial**

##### **4.3.2.1 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Dari hasil pengujian dalam penelitian uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, didapatkan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki nilai negatif atau tidak ada hubungan yang searah dengan *Return On Asset* (ROA) yang artinya jika terjadi kenaikan KAP maka ROA akan turun, Sebaliknya jika KAP turun maka ROA akan naik dan hasil uji t menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa rasio kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan tingkat kolektabilitas penyaluran dana yang ditanamkan pada aktiva produktif sehingga semakin kecil rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan maka semakin sehat kualitas aktiva produktifnya karena menunjukkan pengembalian dana yang ditanamkan pada aktiva produktif cenderung tidak bermasalah atau dapat dikatakan lancar yang juga berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dari penggunaan aset produktif yang dimiliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO terhadap perubahan laba (ROA), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba (ROA).



Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2014) tentang Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Bandung, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.2.1 Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Dari hasil pengujian dalam penelitian uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, didapatkan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai negatif atau tidak ada hubungan yang searah dengan *Return On Asset* (ROA) yang artinya jika terjadi kenaikan Rasio BOPO maka ROA akan turun, Sebaliknya jika Rasio BOPO turun maka ROA akan naik dan hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bisa menekan tingkan efisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan maka semakin sehat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karna menunjukkan efisiensi dan efektifitas yang dilakukan cenderung sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan yang juga berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dari meminimalkan biaya biaya didalam perusahaan.



Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penilitan yang pernah dilakukan A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Terdapat Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu Widati (2012) tentang Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA).

#### **4.3.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara Simultan**

Dari hasil pengujian dalam penelitian uji f dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, didapatkan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai negatif atau tidak ada hubungan yang searah dengan *Return On Asset* (ROA) yang artinya jika terjadi kenaikan KAP dan Rasio BOPO maka ROA akan turun, Sebaliknya jika KAP dan Rasio BOPO turun maka ROA akan naik dan hasil uji f menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Valentina Erista Ika. D (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh

CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio BOPO dan KAP berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA).

